



**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ 45
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Oleh:

**WULAN MAULIDA
NPM: 4117500048**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2020/2021**



**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ 45
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

WULAN MAULIDA

NPM: 4117500048

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2020/2021**



**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM), UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ 45
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Oleh:

WULAN MAULIDA

NPM: 4117500048

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

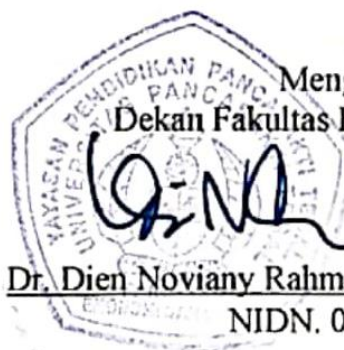
Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dr. Gunistiyo M.Si.
NIDN. 0018056201

Dosen Pembimbing II

Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E., M.M.
NIDN. 0604097701



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wulan Maulida
NPM : 4117500048
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul : Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

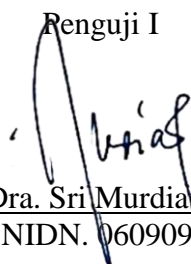
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Juni 2021

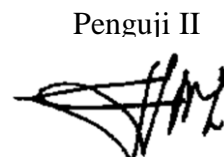
Ketua Penguji


Dr. Gunistiyo, M.Si.
NIDN. 0018056201

Penguji I


Dra. Sri Murdiati, M.Si.
NIDN. 0609096501

Penguji II


Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, M.M.
NIDN. 0604097701


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Manfaatkan dirimu sampai pada titik tertinggi potensimu sebelum meminta pertolongan orang lain. Tidak ada hadiah apapun dari kehidupan tanpa doa, usaha dan kerja keras. Karena kegagalan hanya ada pada orang yang menyerah, dan dorongan terbesar hanya timbul dari diri sendiri”

Andari

Special For My World

Bapak Rahman, Ibu Imas & Abil

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulan Maulida

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 26 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Wulan Maulida

ABSTRACT

Maulida Wulan, 2021, The Effect of *Enterprise Risk Management (ERM)*, Company Size, *Leverage* and *Profitability* on Company Value LQ45 Index 2015-2020

Every company has a goal of getting as much profit as possible for the welfare of its owners and shareholders. The company must also continue to grow in order to increase the share price which will increase the value of the company. This study aims to determine the effect of Enterprise Risk Management (ERM), company size, leverage and profitability on the company value of the LQ45 index in 2015-2020.

The sample in this study consisted of 10 companies selected based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis method, classical assumption test and multiple linear analysis.

The results showed that Enterprise Risk Management (ERM) had a negative and significant effect on firm value, company size had no effect on firm value, leverage had a negative and significant effect on firm value and profitability had a significant effect on firm value.

The conclusions obtained from this study indicate that the disclosure of ERM and an increase in leverage will decrease firm value, but an increase in profitability will in fact increase firm value. However, company size does not have any influence on firm value.

Keywords: Enterprise Risk Management (ERM), Company Size, Leverage, Profitability, Firm Value

ABSTRAK

Maulida Wulan, 2021, Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang sebanyak mungkin untuk kesejahteraan pemilik maupun para pemegang sahamnya. Perusahaan juga harus terus berkembang demi meningkatkan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2015-2020.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ERM dan peningkatan *leverage* akan menurunkan nilai perusahaan, tetapi peningkatan profitabilitas justru akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun untuk ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Kerunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Gunistyo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing dua, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Setyowati Subroto, S.E, M.Si. selaku Wali Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Keluarga besar Universitas Pancasakti Tegal, khususnya temen-temen seperjuangan kami di Program Studi Manajemen, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
8. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 26 Juni 2021



Wulan Maulida

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHA	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11

B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Indeks LQ45	53
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	65
C. Hasil Penelitian	78
D. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
2. Perumusan Hipotesis	33
3. Daftar Sampel Penelitian.....	37
4. Definisi Operasional Variabel.....	40
5. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	45
6. Data Sampel Nilai Perusahaan Indeks LQ45	
Tahun 2015-2020	66
7. Data Sampel Pengungkapan ERM Perusahaan	
Indeks LQ45 Tahun 2015-2020	67
8. Data Sampel Ukuran Perusahaan Indeks LQ45	
Tahun 2015-2020	69
9. Data Sampel <i>Leverage</i> Perusahaan Indeks LQ45	
Tahun 2015-2020	70
10. Data Sampel Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45	
Tahun 2015-2020	71
11. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	73
12. Hasil Uji Normalitas	76
13. Hasil Uji Multikolonieritas	77
14. Hasil Uji Glejser.....	79
15. Hasil Uji Autokorelasi	80
16. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda	81

17. Hasil Analisis Data Uji Parsial (Uji Statistik t).....	83
18. Hasil Analisis Data Uji Simultan (Uji Statistik F).....	84
19. Hasil Analisis Data Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Pertumbuhan Perusahaan Perbankan	
Indeks LQ45 Tahun 2015-2020	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian	97
2. Tabulasi Data Penelitian	102
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	115
4. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	117
5. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda	117
6. Hasil Analisis Data Uji Parsial (Uji Statistik t).....	117
7. Hasil Analisis Data Uji Simultan (Uji Statistik F).....	118
8. Hasil Analisis Data Koefisien Determinasi	119
9. Tabel t.....	120
10. Tabel F	121
11. Tabel dU dL	123

BAB I PENDAHULUAN

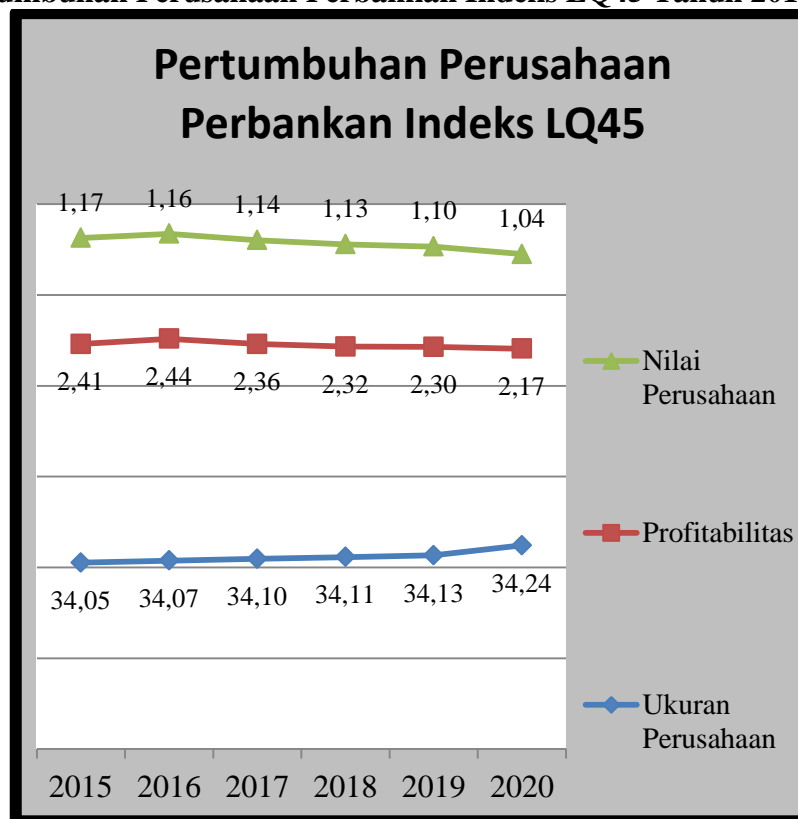
A. Latar Belakang Masalah

Pada awal mulai didirikannya suatu perusahaan, setiap pemilik atau bahkan para pengelolanya sudah memiliki maksud dan tujuan-tujuan yang telah direncanakan untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaannya. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya dan mensejahterakan para pemiliknya. Namun untuk perusahaan yang sudah *go public* tujuannya bukan hanya itu saja, akan tetapi perusahaan harus terus berkembang supaya harga sahamnya selalu mengalami kenaikan. Ketika suatu perusahaan terus mengalami kenaikan harga sahamnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menambah nilai perusahaannya. Itu yang kemudian akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan akan terus berkembang dengan sangat baik.

Sebelum para investor itu menanamkan modalnya, mereka akan membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan para investor bukan hanya berupa informasi finansial, akan tetapi investor juga akan membutuhkan informasi non finansial berupa informasi mengenai profil dan pengelolaan atas risiko perusahaan. Sehingga perusahaan harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya atau secara transparan karena jika terjadi manipulasi baik dalam informasi finansial ataupun non finansial, itu akan berdampak besar pada perusahaan dan para pemegang saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan selalu berbanding lurus dengan harga saham perusahaan yang berarti bahwa perusahaan dituntut untuk terus berkembang agar harga sahamnya selalu mengalami peningkatan. Dalam dunia investasi, Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Saham-saham yang terdaftar pada Indeks LQ45 merupakan saham yang memiliki keunggulan dibandingkan saham-saham lainnya. Ini dibuktikan dengan return saham yang dihasilkan oleh saham Indeks LQ45 lebih tinggi dari pada saham-saham yang tidak terdaftar pada Indeks LQ45. Sehingga perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 selalu menjadi favorit para investor karena laju pertumbuhan pada indeks ini cukup pesat. Berikut ini merupakan contoh grafik perkembangan dari perusahaan perbankan yang masuk dalam jajaran Indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Grafik 1
Pertumbuhan Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020



Sumber : Data yang sudah diolah

Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2015-2020 rata-rata rasio nilai perusahaan perbankan mengalami penurunan. Rata-rata nilai perusahaan perbankan pada Indeks LQ45 pada periode tahun 2015 berada pada rasio 1.17, tahun 2016 di rasio 1.16, tahun 2017 di rasio 1.14, tahun 2018 di rasio 1.13, tahun 2019 pada rasio 1.10 dan pada tahun 2020 berada pada rasio 1.04. Begitupun dengan profit yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun pada ukuran perusahaan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Fenomena penurunan dan kenaikan pada pertumbuhan perusahaan ini disebabkan oleh perubahan

aktiva atau pasiva perusahaan, atau juga dikarenakan adanya faktor-faktor internal dan eksternal pada Indeks LQ45 tersebut.

Dari fenomena di atas, menggambarkan bahwa setiap perusahaan tidak akan lepas dari kemungkinan yang akan terjadi. Bahkan untuk kategori perusahaan perbankan saja yang hampir setiap individu, organisasi skala kecil bahkan besar akan selalu berinteraksi atau membutuhkan jasanya masih mengalami penurunan dari segi nilai perusahaan dan profitabilitasnya. Apalagi perusahaan-perusahaan lain yang memiliki banyak pesaing dan harus terus berkembang dikarenakan keterbatasan pasar. Contoh dari pada fenomena yang terjadi membuktikan bahwa tidak selalu bahwa perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 selama enam tahun berturut-turut mampu untuk terus memiliki laba yang terus bertambah setiap tahunnya. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang cukup terkenal dalam dunia investasi dan memiliki nama besar, tidak lepas dari risiko-risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari yang akan menghambat pencapaian atau tujuan suatu perusahaan. Berkaitan dengan pengelolaan risiko perusahaan, maka tidak asing lagi dengan istilah *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM merupakan bentuk pendekatan yang terpadu dan holistik pada risiko yang dikelola yang meliputi seluruh aspek yang ada pada perusahaan (Aditya & Naomi, 2017). *Enterprise Risk Management* (ERM) memudahkan manajemen untuk mengendalikan banyaknya risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko yang timbul menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan

kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi sehingga semua jenis risiko dapat diminimalkan.

Dalam praktik manajemen risiko di Indonesia, hanya sektor perbankan saja yang memiliki peraturan resmi mengenai pentingnya pengelolaan risiko. Ini dapat dilihat dari terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 16/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Namun peraturan itu hanya berlaku di sektor perbankan saja dan belum menyentuh sektor lainnya. Padahal dalam kenyataan yang dihadapi dalam dunia bisnis, risiko yang sama besarnya juga dapat terjadi pada perusahaan di sektor lainnya. Pentingnya mengenai transparansi atas informasi berkaitan dengan pengelolaan atas risiko yang diberikan oleh perusahaan sangat berguna bagi para investor dengan demikian investor tidak akan merasa khawatir untuk menanamkan modalnya yang kemudian akan menambah nilai perusahaan.

Demikian juga mengenai ukuran perusahaan yang menjadi pertimbangan cukup besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Setiap tahunnya, perusahaan pada Indeks LQ45 yang dicontohkan oleh sektor perbankan mengalami kenaikan ukuran perusahaan yang cukup signifikan. Ini menjadi sinyal yang positif bagi para investor karena asset yang dimiliki perusahaan pada Indeks LQ45 terus bertambah dengan cukup

baik. Fakta tersebut menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memudahkan pula dalam pendapatan pendanaan baik dari eksternal maupun internal. Memang sudah menjadi prestasi dan *power* tersendiri bagi para perusahaan yang mampu bertahan dalam jajaran Indeks LQ45. Ini dibuktikan dengan terus bertambahnya ukuran dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 selama periode tahun 2015-2020.

Berkaitan dengan perusahaan, maka dalam pengelolaannya tidak asing lagi dengan hutang perusahaan. Hutang perusahaan biasa diukur dengan menggunakan *leverage ratio*. Penggunaan *leverage* yang baik dan sesuai akan meningkatkan tingkat produksinya untuk memperoleh laba yang lebih besar dari penggunaan hutang tersebut. Penggunaan hutang juga mampu menghemat perusahaan dalam membayar pajak, karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi penghasilan karena pajak sehingga penghematan dalam pembayaran pajak (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020). Hal tersebut seharusnya mengakibatkan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang artinya laba yang akan diterima oleh para pemegang saham juga akan meningkat. Namun kenyataan yang disajikan dalam grafik di atas, laba yang diperoleh justru mengalami penurunan setiap tahunnya.

Fenomena di atas menjadi penguat bahwa profitabilitas yang digambarkan dengan *return on asset* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penurunan *return* perusahaan yang signifikan sejalan dengan penurunan

yang signifikan juga terhadap grafik bagian nilai perusahaan. Padahal seharusnya perusahaan mampu meningkatkan labanya karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat profitabilitas juga merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan selalu diikuti dengan naiknya laba per lembar saham yang mengakibatkan ketertarikan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya dan hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Alasan penulis memilih obyek penelitian pada Indeks LQ45 karena perusahaan-perusahaan yang bisa masuk dalam daftar indeks tersebut tentunya perusahaan yang sudah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Apabila perusahaan sudah masuk pada Indeks LQ45, maka hal tersebut merupakan kehormatan yang cukup besar karena menunjukkan bahwa pelaku pasar modal sudah mengakui bahwa tingkat kapitalisasi dan likuiditasi perusahaan tersebut cukup baik. Namun juga perusahaan harus tetap mempertahankan likuiditasnya agar tetap bisa bertahan dalam jajaran Indeks LQ45 sehingga tidak akan tersingkirkan oleh perusahaan yang lain.

Tahun 2015-2020 dipilih karena menggambarkan kondisi terbaru dari pasar saham di Indonesia. *Enterprise Risk Management* (ERM) digunakan sebagai rasio pengungkapan manajemen risiko perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan digunakan sebagai skala kualifikasi dari besar

kecilnya perusahaan tersebut. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020?
5. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ5 tahun 2015-2020.

2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.
5. Mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan tambahan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *Enterprise Risk Management*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tentang nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pentingnya peningkatan nilai perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemilik maupun pemegang saham. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga mampu

menambah wawasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu saat perusahaan tersebut baru didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5). Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan definisi nilai perusahaan menurut Gitman (2006:352) adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila saat perusahaan dijual sesuai harga saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan tersebut diakui oleh publik pada tingkat keberhasilan dalam perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Dengan kata lain dimensi dari nilai perusahaan sama dengan komponen struktur modalnya (Bararuallo, 2011:161).

Menurut Christiawan & Tarigan (2007:3) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

- a. Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar sering disebut kurs yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai *intrinsic* merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi yaitu nilai dari seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu adalah bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neracapeforma yang disiapkan ketika perusahaan dilikuidasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan

penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan tersebut, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q* (Indrarini, 2019:16). Perhitungan *Tobin's Q* dinilai memberikan informasi yang paling baik karena menghitung semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Q* yang tinggi adalah perusahaan yang cenderung memiliki peluang investasi yang baik atau memiliki keunggulan yang kompetitif. Dalam analisis *Tobin's Q*, jika $Q > 1$ menunjukkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku assetnya, sehingga nilai saham perusahaan tersebut tinggi (*overvalued*). Jika $Q < 1$ maka menunjukkan nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan yang berarti bahwa nilai saham perusahaan tersebut dihargai rendah (*undervalued*) (Indrarini, 2019:16). Nilai saham yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaannya juga tinggi dan sebaliknya, karena nilai perusahaan berhubungan positif dengan nilai saham. *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut (Indrarini, 2019:16).

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang})}{\text{Total Asset}}$$

2. *Enterprise Risk Management (ERM)*

Komite Nasional Kebijakan *Governance* KNKG (2012) mendefinisikan risiko sebagai suatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi. Salah satu bagian risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang sudah diketahui maupun dari suatu yang belum diketahui. Dengan demikian, strategi yang baik yaitu strategi yang mampu memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi, dan melakukan antisipasi perlakuan risiko jika memang risiko tersebut menjadi kenyataan. Menurut *Committe of Sponsoring Organization of The Treadway Commision* (COSO,2004), *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi suatu perusahaan, manajemen dan personil lainnya, yang diterapkan dalam penetapan strategi dan lintas perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potesial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan menurut Iswajuni (2018) *Enterprise Risk Management* merupakan sistem pengelolaan risiko terintegrasi untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Hanafi (2009:6) menyatakan bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu risiko murni dan risiko pasar. Risiko murni meliputi risiko asset fisik, risiko legal dan risiko spekulatif. Sedangkan risiko pasar meliputi risiko kredit, risiko liquiditas dan risiko operasional. Risiko-

risiko tersebut mengakibatkan kegagalan kerugian seperti kegagalan sistem, *human error*, pengendalian dan prosedur yang pada akhirnya akan mengganggu tercapainya tujuan dari perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu kerangka kerja atau alat yang digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan manajemen risiko suatu perusahaan.

COSO menjelaskan bahwa efektifitas ERM suatu organisasi harus dinilai dari empat tujuan ERM, meliputi :

- Strategi, merupakan tujuan tingkat tinggi, sejalan dan mendukung misi organisasi.
- Operasi, yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.
- Pelaporan, yang menitik beratkan pada kendala pelaporan keuangan.
- Kepatuhan, meliputi mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

a. Indikator Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Indikator pengungkapan ERM menggunakan kriteria 108 pengungkapan berdasarkan dimensi *COSO ERM Framework* yang mencakup delapan dimensi yaitu (Hanafi, 2016:19):

- 1) Lingkungan internal
- 2) Penetapan tujuan
- 3) Identifikasi kejadian
- 4) Evaluasi risiko

- 5) Respon terhadap risiko
- 6) Aktivitas pengendalian
- 7) Informasi dan komunikasi
- 8) Monitoring

b. Tujuan dan Manfaat *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Hery (2015:15) tujuan dan manfaat dari *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan keunggulan daya saing dengan memperbaiki metode alokasi sumber daya dan dana perusahaan dan mengoptimalkan biaya dan efisiensi.
- 2) Meminimalkan volalitas anggaran melalui kemampuan dalam mengantisipasi dan mengkomunikasikan ketidakpastian.
- 3) Mengurangi biaya pemindahan risiko.
- 4) Mengefektifkan proses pengambilan keputusan.
- 5) Mengantisipasi terjadinya kerugian yang dapat diprediksi serta hal-hal yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya.
- 6) Menyelaraskan antara kerugian dari suatu risiko dengan program penggunaan risiko.
- 7) Mengintegrasikan manajemen risiko perusahaan dengan proses perencanaan strategis.
- 8) Memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan mempermudah manajemen untuk mengelola secara efektif

seluruh potensi kejadian di masa mendatang yang menimbulkan ketidakpastian.

- 9) Meningkatkan keyakinan manajemen melalui transparansi risiko, keselarasan antara toleransi risiko dengan strategi dan perbaikan risiko yang terdampak terhadap perhitungan kompensasi dan ukuran kinerja.
- 10) Mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*).
- 11) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- 12) Meningkatkan *credit rating*.
- 13) Mendorong tata kelola kepatuhan.
- 14) Membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang strategis.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham dan lain-lain. Iswajuni (2017) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total asset, total penjualan, dan saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan definisi nilai perusahaan menurut Hertina (2019), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan jumlah asset, total penjualan, rata-rata penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017:11) pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak luar karena asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh sumber pendanaan. Iswajuni (2018) mengungkapkan bahwa pengukuran dari ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung total asset perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019:153). Menurut Hery (2017:12), *leverage* merupakan alat penting untuk mengukur efektivitas menggunakan utang perusahaan. Dan menurut Horne & John (2012:169), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Sehingga *leverage* merupakan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Adapun manfaat dari *leverage ratio* adalah (Kasmir, 2019:156):

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perperusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* rasio dengan mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Kasmir (2019:160) merumuskan *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran target efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Iswajuni (2018) mengartikan bahwa profitabilitas yang direfleksikan dengan *return on asset* merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memacu perusahaan tumbuh dan berkembang dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan definisi dari rasio profitabilitas menurut Horne & John (2012:180) merupakan pengukuran efisiensi operasi perusahaan yang berkaitan dengan laba perusahaan, penjualan, dan beban operasional.

Dari definisi-definisi profitabilitas yang telah dipaparkan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan

gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam *return* atau laba yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2019:199):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas dapat dicerminkan dalam *Return on Asset* (ROA) dan yang paling umum dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Horne & John, 2012:182):

$$Return\ on\ asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang disajikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) mengatakan bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Hasil yang sama juga dibuktikan dari penelitian Mulyasari, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa yang nilai perusahaan dipengaruhi oleh *firm size*, *sales growth* dan *profitability*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2017), nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Devi, dkk (2017) yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Enterprise Risk Management* (ERM), *Intellectual Capital* (IC), ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Nandita & Kusumawati (2018) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Rahmanto, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Anugerah & Suryanawa (2019) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Didapatkan juga hasil yang sama dengan penelitian-penelitian

sebelumnya, Pamungkas (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Enterprise Risk Management* (ERM). Serta hasil penelitian dari Fadhillah & Sukmaningrum (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan *Earning Per Share* (EPS).

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel (X)	Persamaan dan Perbedaan Variabel Penelitian
1.	Rudangga & Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Levreage</i> X3 : Profitabilitas	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas. Dan perbedaaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).
2.	Mulyasari dkk (2016)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Profitability</i> Terhadap <i>Firm Vaue</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013	X1: <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) X2: <i>Firm Size</i> X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Sales Growth</i> X5: <i>Profitability</i>	Pada penelitian ini, persamaan variabel yang digunakan yaitu <i>Enterprise Risk Managemet</i> (ERM), <i>firm size</i> atau ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> .
3.	Koeswara & Harjito (2016)	Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap <i>Financial</i>	X1 : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> , <i>leverage</i> dan profitabilitas. Dan perbedaan variabel

		<i>Distress</i> dan Nilai Perusahaan		penelitian yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan.
4.	Berliani (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : <i>Return on Assets</i> (ROA) X5 : <i>Return on Equity</i> (ROE) X6 : Ukuran Perusahaan	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan perbedaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> dan <i>leverage</i> .
5.	Devi dkk (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap Nilai Perusahaan	X1: <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) X2: <i>Intellectual Capital</i> (IC) X3: Ukuran Perusahaan X4: Profitabilitas X5: <i>Leverage</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> .
6.	Nandita & Kusumawati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Size</i> X4: Kebijakan Dividen	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).

7.	Rahmantio dkk (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Return on Equity</i> X3: <i>Return on Asset</i> X4: Ukuran Perusahaan	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER), profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA) dan ukuran perusahaan. Dan perbedaan variabel yang digunakan yaitu <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).
8.	Anugerah & Suryanawa (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	X1 : <i>Leverage</i> X2: Ukuran Perusahaan	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>leverage</i> dan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) dan profitabilitas.

9.	Pamungkas (2019)	Pengaruh Penetapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	X1 : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM). Dan perbedaan variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas.
10.	Fadhilah & Sukmaningrum (2020)	Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Kinerja Perusahaan dan Size Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) X2 : <i>Return on Asset</i> (ROA) X3 : <i>Leverage</i> X4 : <i>Earning per Share</i> (EPS) X5 : <i>Size</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA), <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, informasi merupakan hal yang sangat penting, terlebih mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Investor memerlukan informasi mengenai profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut (Rivandi, 2018).

Enterprise Risk Management (ERM) dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan (Aditya & Naomi, 2017). Sehingga *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki peran yang sangat penting untuk stabilitas perusahaan.

Devi dkk (2017), Iswajuni dkk (2018), dan Pamungkas (2019) telah membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai penanganan atas risiko perusahaan menimbulkan respon positif dari para investor untuk semakin yakin menanamkan modanya. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) digunakan sebagai salah satu informasi yang relevan dalam memprediksi masa depan dan keberlangsungan suatu perusahaan (Devi, dkk 2017). Devi dkk (2017) menyatakan investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang tinggi akan bersedia untuk melakukan pengungkapan ERM secara lebih luas dan spesifik. Kepercayaan investor akan kualitas dan juga komitmen pengelolaan risiko suatu perusahaan dapat mendorong persepsi positif investor pada perusahaan tersebut. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H1 : *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya dari total aktiva perusahaan, semakin besarnya ukuran perusahaan memungkinkan untuk menarik lebih banyak lagi investor untuk menanamkan modalnya. Prasetyorini (2013) dalam Marhaeningtyas (2020) menyebutkan bahwa ketika jumlah aktiva perusahaan naik dan angkanya lebih besar dari total utang perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil meningkatkan nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga mampu menarik perhatian dari para investor yang akan berimplikasi pada naiknya nilai perusahaan tersebut (Hertina, Hidayat, & Mustika, 2019). Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan melalui pasar modal dan memiliki *power* yang besar dalam transaksi kontrak keuangan.

Rudangga & Sudiarta (2016), Mulyasari dkk (2016), Devi dkk (2017), Nandita & Kusumawati (2018) serta Anugerah & Suryanawa (2019) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memungkinkan berani untuk melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) terlunasi (Rudangga & Sudiarta,

2016). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan gambaran dari sejauh mana perusahaan mengelola hutang untuk membiayai operasionalnya. Untuk itu pengelolaan *leverage* sangatlah penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena adanya perlindungan pajak. Pengelolaan hutang yang baik tentu akan memberikan manfaat yang besar bagi suatu perusahaan, akan tetapi sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola hutang dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan perusahaan (Anugerah & Suryanawa, 2019).

Hasil penelitian dari Marhaeningtyas (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang baik dalam kinerjanya yaitu ketika perusahaan tersebut telah melunasi seluruh hutang jangka panjangnya, dengan begitu akan tercipta nilai perusahaan yang baik pula (Rudangga & Sudiarta, 2016). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik hipotesis dalam penelitian yaitu :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengukur kinerja pengelolaan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula terhadap pemegang saham. Ketika perusahaan dapat mencapai atau menghasilkan laba yang tinggi, maka semakin besar tingkat *return* yang didapatkan investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan selalu berbanding lurus dengan naiknya harga per lembar saham sehingga dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Marhaeningtyas dkk, 2020).

Dalam penelitian Fadhilah & Sukmaningrum (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan laba yang diterima oleh perusahaan memberikan kesenangan kepada para pemegang saham karena dapat menambah kesejahteraan mereka (Fadhilah & Sukmaningrum 2020). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Tujuan jangka panjang dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat dengan cara membuktikan bahwa perusahaannya telah berdiri sejak lama dan terus mengalami perkembangan atau peningkatan harga sahamnya (Hery, 2017:5). Harga saham yang terus meningkat, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Namun untuk tetap mempertahankan kestabilan dari perusahaan tentu bukan hal yang mudah. Perusahaan akan selalu dihadapkan dengan risiko-risiko yang dapat mengancam tujuan dari perusahaan tersebut.

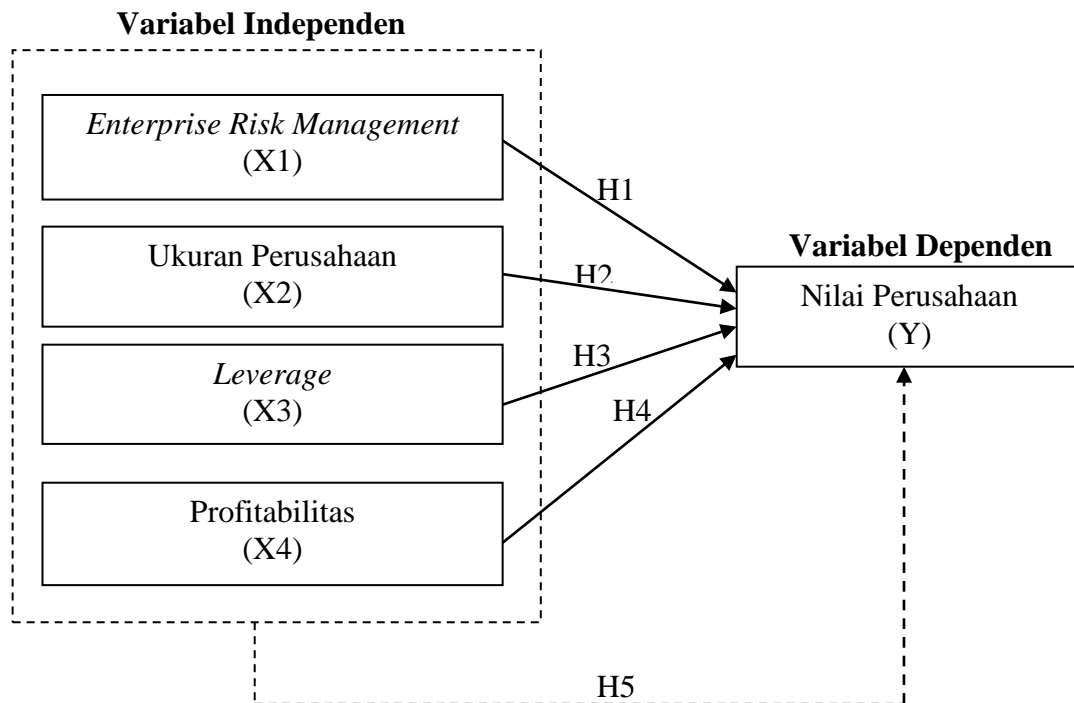
Begitu juga dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai tolak ukur atas prestasi dari perusahaan. Perusahaan yang besar telah membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu untuk terus berkembang dengan baik sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hertina, Hidayat, & Mustika, 2019). Kemudian berkaitan dengan pengelolaan *leverage* juga dianggap sangat penting bagi perusahaan, karena tinggi atau rendahnya penggunaan *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Berliani, 2017). Perusahaan yang terus berkembang tidak lepas dari peningkatan rasio profitabilitasnya. Hery (2017:7) menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai arti penting dalam kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena

semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan juga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian Sinaga (2020) telah membuktikan bahwa variabel *Enterprise Risk Management*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga peneliti menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H5 : *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
 -----→ : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008:93). Berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Tabel 2
Perumusan Hipotesis

	Hipotesis
H1	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H4	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H5	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu jenis data nominal dan jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia oleh perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 periode 2015-2020. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2008:12).

Model di dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan empat variabel bebas (*independent variable*). Menurut (Sugiyono 2008:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Bisa diartikan bahwa variabel terikat merupakan faktor utama yang menjadi dasar investigasi penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2008:59). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan yang konsisten masuk Indeks LQ45 periode 2015-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2008:116). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *sampling* dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan kriteria dan populasi. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampelnya meliputi :

- a. Perusahaan yang telah mengeluarkan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang lengkap pada periode tahun 2015-2020 selama penelitian dilaksanakan.
- b. Perusahaan yang memiliki sampel semua data yang diperlukan secara lengkap, berupa :
 - 1) Pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
 - 2) Mempunyai Laporan Tahunan yang lengkap seperti : Laporan Keuangan, Laba Rugi, CALK, Laporan Perubahan Ekuitas.
 - 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan dalam satuan mata uang Indonesia (IDR).

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah melewati berbagai seleksi dan pertimbangan adalah sebanyak 10 perusahaan.

Berikut daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT Akr Corporndo Tbk
2.	ASII	PT Astra International Tbk
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
9.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Penjelasan dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

a. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Commite of Sponsoring organizations of the Treadway Commission (COSO, 2004) mendefinisikan ERM sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of director*, dan personel lain dari suatu organisasi, yang diterapkan dalam *setting* strategi, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensi yang mempengaruhi suatu

organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Pengungkapan ERM pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Iswajuni dkk, 2018) dengan pencarian frase yang sama dengan kata “*Enterprise Risk Management*”, “*Chief Risk Officer*”, “komite manajemen risiko (*Risk Management Committee*)”, “Manajemen Risiko Strategis”, “Manajemen Risiko Konsolidasi”, “Manajemen Risiko Holistik”, “Manajemen Risiko Terintegrasi” yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* yang berbahasa inggris. Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) maka akan diberi skor *dummy* = 1, dan 0 jika sebaliknya. Jika perusahaan pada indeks LQ45 periode 2015-2019 memenuhi satu frase dari frase yang telah dijelaskan di atas, maka akan diberi nilai 1.

b. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Iswajuni (2018) ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir 2019:113). Berdasarkan pengertian tersebut, *leverage* dihitung dengan menggunakan proksi rasio utang terhadap aktiva.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2019:212). Menurut Iswajuni (2018) rasio profitabilitas dapat dicerminkan dengan *Return on Asset* (ROA). Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat, artinya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2008:59). Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan tersebut diakui oleh publik pada tingkat keberhasilan dalam perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut (Indrarini, 2019:16).

$$Tobins's Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini adalah tabel ringkasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio <i>Tobin's Q</i> .	$Tobins's Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) (X1)	Pengaturan strategi untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko agar berada dalam <i>risk appetite</i> dalam rangka memberikan keyakinan memadai mengenai penacapaian tujuan entitas.	pengungkapan ERM dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan atau pada profil perusahaan dengan pencarian kalimat, serta kata-kata individu yang menjadi kata kunci dengan berkaitan pada kata : <i>enterprise risk</i>	Nominal

			<i>management, chief risk officer, komite risiko (risk committee), manajemen risiko strategis, manajemen risiko konsolidasi, manajemen risiko “manajemen risiko holistic, manajemen risiko terintegrasi”</i> Perusahaan yang menerapkan <i>enterprise risk management</i> maka akan diberi skor dummy = 1, dan 0 jika sebaliknya	
3.	Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang biasanya diukur menggunakan total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan.	Ukuran perusahaan = Ln (total asset)	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> merupakan total hutang dibagi dengan total aktiva.	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
5.	Profitabilitas (X4)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.	<i>Return on Asset</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ45 periode 2015-2020. Dan data kualitatif penelitian ini adalah data penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ45 periode 2015-2020. Data-data tersebut dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif dan asumsi klasik dengan tujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Untuk pengolahan data pada penelitian ini juga menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 agar memperoleh hasil yang efisien.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik. Kolmogorof Smirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Residual yang normal jika nilai signifikan $> 0,05$,jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas berarti model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel yang akan digunakan dalam persamaan regresi dengan menghitung nilai tolerance dan VIF (*Varian Information Factors*). Batas nilai tolerance adalah 0,10 dan VIF adalah 10.

Apabila nilai nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedstisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedstisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk mergrasikan antara variabel independent nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansinya 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedstisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston (DW test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 5
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = *Konstanta*

β_1 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah sebesar 1 satuan

X_1 = *Enterprise Risk Management (ERM)*

β_2 = Koefisien regresi kedua, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_2 berubah menjadi 1 satuan

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_3 = Koefisien regresi ketiga, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_3 berubah menjadi 1 satuan

X_3 = *Leverage*

β_4 = Koefisien regresi keempat, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_4 berubah menjadi 1 satuan

X_4 = Profitabilitas

ε = *Error Term*

4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:99) uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dimulai dengan menyusun formulasi hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nihil H_0 dan hipotesis alternatif H_a

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Eterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

- b. Menentukan *Level of Significance* yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).
- c. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut t tabel untuk kemudian menarik kesimpulan. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.
- d. Perhitungan nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

βn : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta n$: standar error masing-masing variabel.

- e. Kesimpulan

Jika nilai signifikan $\rho > 0,05$ atau t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\rho < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik F, yaitu :

- a. Menentukan formulasi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2020.

- b. Menentukan *Level of Significance* yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- c. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menarik kesimpulan. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- d. Perhitungan nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y + b_2 \cdot \Sigma x_2 y + \dots + b_a \cdot \Sigma x_a}{(k - 1)}}{(S_{yx_1 \cdot x_2 \dots x_n})}$$

Keterangan:

F = rasio

S_{yx} = standar error estimasi

b = nilai parameter

n = jumlah sampel

k = total variabel bebas

Untuk mencari *standard error of estimate* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\Sigma e^2}{n - 2}} = \sqrt{\frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}}$$

Dimana:

S_{yx} = *standard error of estimate*

Y = nilai pengamatan dari Y

\hat{Y} = nilai dugaan dari Y

n = jumlah sampel

e. Kesimpulan

Jika nilai signifikan $\rho > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\rho < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Formulasi untuk menguji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut (Siregar, 2015:202):

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi.

$(r)^2$ = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Indeks LQ45

Indeks saham merupakan pengukuran statistik yang menjadi gambaran dari seluruh aktivitas harga saham yang pemilihannya berdasarkan kriteria dan metode tertentu dengan evaluasi yang dilakukan dengan terus-menerus. Salah satu indeks yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang telah dipilih melalui serangkaian kriteria tertentu. Saham-saham yang masuk dalam jajaran indeks LQ45 berarti saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung dengan fundamental perusahaan yang baik.

Indeks LQ45 pertama kali dipublikasikan pada tanggal 1 Februari tahun 1997 dengan tanggal dasar perhitungannya 13 Juli 1994 dan nilai dasar 100. Jadwal evaluasi mayor indeks LQ45 dilakukan pada bulan Januari dan Juli, sedangkan evaluasi minor pada bulan April dan Oktober. Evaluasi mayor bertujuan untuk memilih saham anggota indeks untuk periode selanjutnya disertai dengan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks dan/atau bobot dari anggota indeks tersebut. Sedangkan evaluasi minor hanya bertujuan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks dan/atau bobot dari anggota indeks untuk periode selanjutnya.

Dalam penelitian ini, terdapat 10 sampel perusahaan yang menjadi obyek penelitian setelah melalui berbagai seleksi dan pertimbangan, sesuai dengan metode penetapan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Berikut merupakan gambaran singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. PT Akr Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (selanjutnya disebut “AKR” atau “Perseroan”) berdiri pada 28 November 1977 di Surabaya dengan nama PT Aneka Kimia Raya, berdasarkan Akta No. 46 tanggal 28 November 1977 yang dibuat di hadapan Notaris Sastra Kosasih. AKR telah melalui perjalanan yang sangat panjang di dunia bisnis. Awalnya, AKR bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Pada 1970-an, banyaknya tangki penyimpanan bahan kimia dasar dan gudang di beberapa pelabuhan utama di Indonesia yang dimiliki AKR menjadikan Perseroan sebagai perusahaan distributor bahan kimia terbesar di Indonesia.

Pada dekade 1980-an, AKR berpindah kantor pusat ke Jakarta dan di dekade berikutnya Perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan (*Initial Public Offering /IPO*) dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode saham AKRA.

Seiring dengan penambahan lini usaha yang tidak lagi hanya berfokus di bisnis bahan kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah nama menjadi PT AKR Corporindo Tbk. Dalam anggaran dasar, kegiatan usaha Perseroan telah meliputi bahan kimia, bahan bakar minyak (BBM), gas, logistik, jasa pengangkutan, penyewaan

gudang dan tangki, perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, kontraktor bangunan dan jasa (kecuali jasa hukum), serta menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/ atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam dan luar negeri.

2. PT Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta kebutuhan untuk berekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

Hingga tahun 2020, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- a. Otomotif
- b. Jasa keuangan
- c. Alat berat, pertambangan, konstruksi dan energy
- d. Agribisnis
- e. Infrastruktur dan logistic
- f. Teknologi informasi
- g. Properti

Dengan bisnis yang beragam, produk dan layanan Grup telah menyentuh keseharian kehidupan masyarakat, dari sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan dan asuransi. Pelaku bisnis yang bermitra dengan Grup mendapat akses ke berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi, dan jasa pertambangan. Berbagai produk yang dihasilkan, termasuk minyak kelapa sawit, batu bara, dan kendaraan bermotor, juga diekspor sehingga Grup dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

3. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh

Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

4. PT Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk (BBNI)

Sejarah mengenai BNI berawal pada 9 Oktober 1945, ketika dibentuk Yayasan Poesat Bank Indonesia. Lalu pada 5 Juli 1946, berdiri bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI) dan keduanya melebur menjadi satu. BNI kala itu memiliki tugas mengedarkan alat pembayaran resmi pertama di Indonesia setelah beberapa bulan berdiri. Nama alat pembayaran itu adalah Uang Republik Indonesia (ORI), mata uang pertama yang dihasilkan dan diedarkan pada 30 Oktober 1946. Tampilan ORI kala itu berbentuk uang kertas dengan berisi tanda tangan Menteri Keuangan.

BNI lalu diubah menjadi bank umum dan membuka cabang pertama di luar negeri yang terletak di Singapura pada 1955. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. BNI memiliki peran untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1992 pada 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

Saat ini kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI juga memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Baepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

5. PT Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

6. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos. Hingga pada tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran

Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

7. PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabung sehingga menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga

penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

8. PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Hingga pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Saat ini kantor pusat PTBA berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan

nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

9. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

10. PT United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Saat ini kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam kurun waktu 48 tahun, Perseroan telah mengembangkan usahanya ke sektor kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan pembangkit listrik. Saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui enam pilar bisnis, yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batu bara, pertambangan emas, industri konstruksi, dan energy.

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan tersebut diakui oleh publik pada tingkat keberhasilan dalam perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobins'Q* yang menggambarkan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset perusahaan.

Menurut Indrarini (2019), nilai *Tobins'Q* yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, potensi pertumbuhan investasi tinggi dan manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Berikut merupakan sampel nilai perusahaan indeks LQ45 selama periode tahun 2015-2020.

Tabel 15
Data Sampel Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

No.	Kode Perusahaan	Tobins'Q					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	2,38	2,00	1,98	1,37	1,27	0,89
2	ASII	1,47	1,75	1,61	1,46	1,27	1,14
3	BBCA	1,39	1,39	1,53	1,58	1,69	1,60
4	BBNI	0,99	0,99	1,08	1,03	0,99	0,97
5	BBRI	1,19	1,14	1,25	1,19	1,21	0,84
6	BBTN	1,00	0,94	1,00	1,02	0,91	0,94
7	BMRI	1,04	1,05	1,12	1,07	1,05	1,01
8	PTBA	1,07	1,98	1,66	2,38	1,47	1,64
9	SMGR	2,05	1,54	1,58	1,69	1,48	1,50
10	UNTR	1,39	1,57	2,03	1,39	1,17	1,36
Rata-rata		1,40	1,43	1,48	1,42	1,25	1,19

Sumber: data diolah

Pengamatan pada sampel nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2015-2020 dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang fluktuatif. Dapat dilihat dari rata-rata nilai perusahaan sampel pada penelitian ini pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sedangkan dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 diperoleh rata-rata sebesar 1,40, tahun 2016 sebesar 1,43, tahun 2017 sebesar 1,48, tahun 2018 sebesar 1,42, tahun 2019 sebesar 1,25 dan tahun 2020 sebesar 1,19. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa kondisi pasar saham Indeks LQ45 selama periode tahun 2018-2020 mengalami penurunan kinerja, baik dari internal maupun dari eksternal.

2. *Enterprise Risk Management (ERM)*

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan suatu kerangka kerja atau alat yang digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan manajemen risiko suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran

pengungkapan ERM dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan atau pada profil perusahaan dengan pencarian kalimat, serta kata-kata individu yang menjadi kata kunci dengan berkaitan pada kata : *enterprise risk management*, *chief risk officer*, komite risiko (*risk committee*), manajemen risiko strategis, manajemen risiko konsolidasi, manajemen risiko “manajemen risiko holistic, manajemen risiko terintegrasi”. Perusahaan yang menerapkan *enterprise risk management* maka akan diberi skor dummy = 1, dan 0 jika sebaliknya. Berikut merupakan hasil perhitungan skor pengungkapan ERM dari sampel perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Tabel
Data Sampel Pengungkapan ERM Perusahaan Indeks LQ45
Tahun 2015-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	0	0	0	1	1	1
2	ASII	1	1	1	1	1	1
3	BBCA	1	1	1	1	1	1
4	BBNI	1	1	1	1	1	1
5	BBRI	1	1	1	1	1	1
6	BBTN	1	1	1	1	1	1
7	BMRI	1	1	1	1	1	1
8	PTBA	1	1	1	1	1	1
9	SMGR	1	1	1	1	1	1
10	UNTR	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data diolah

Dari pengamatan tabel di atas, sebagian besar perusahaan-perusahaan sampel indeks LQ45 periode tahun 2015-2020 telah menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai kerangka kerja pengelolaan risiko-risiko perusahaan. Namun untuk perusahaan

AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pengungkapan ERM baru terlaksana pada tahun 2018, dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa skor yang diperoleh oleh kode perusahaan AKRA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebesar 0 (nol) dan baru pada tahun 2018 sampai tahun 2020 diperoleh hasil 1. Ini menandakan bahwa sampel pada perusahaan-perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020 sadar akan pengelolaan risiko perusahaan yang baik sehingga menerapkan kerangka kerja ERM pada pengelolaan risikonya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan jumlah asset, total penjualan, rata-rata penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan menggunakan rumus logaritma natural dari total asset perusahaan. Berikut merupakan hasil dari sampel ukuran perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Tabel
Data Sampel Ukuran Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	30,35	30,39	30,45	30,62	30,69	30,56
2	ASII	33,13	33,20	33,32	33,47	33,49	33,45
3	BBCA	34,02	34,15	34,25	34,35	34,45	34,61
4	BBNI	33,86	34,03	34,20	34,33	34,37	34,42
5	BBRI	34,41	34,54	34,66	34,80	34,89	34,95
6	BBTN	32,78	33,00	33,20	32,25	32,83	33,52
7	BMRI	34,44	34,58	34,66	34,72	34,82	34,90
8	PTBA	30,46	30,55	30,72	30,82	30,89	30,81
9	SMGR	31,27	31,42	31,52	31,57	31,99	31,99
10	UNTR	31,75	31,79	32,04	32,39	32,35	32,23
Rata-rata		32,65	32,77	32,90	32,93	33,08	33,15

Sumber: data diolah

Dari pengamatan tabel di atas, rata-rata sampel ukuran perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Rata-rata yang diperoleh untuk tahun 2015 adalah sebesar 32,65, untuk tahun 2016 sebesar 32,77, untuk tahun 2017 sebesar 32,90, tahun 2018 sebesar 32,93, untuk tahun 2019 sebesar 33,08 dan untuk tahun 2020 sebesar 33,15. Ukuran perusahaan terbesar diperoleh Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yaitu sebesar 34,95 dan ukuran perusahaan terendah diperoleh oleh AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yaitu sebesar 30,25.

4. *Leverage*

Leverage merupakan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam penelitian ini perhitungan untuk mengetahui *leverage* ratio menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan dari total hutang yang

dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Berikut merupakan hasil dari *leverage* yang dimiliki oleh sampel perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Tabel
Data Sampel *Leverage* Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	108,66	96,06	86,31	100,88	112,67	76,99
2	ASII	93,97	87,16	89,12	97,70	88,45	73,03
3	BBCA	560,05	497,32	467,99	440,48	424,98	479,41
4	BBNI	526,18	552,02	578,86	608,15	550,77	661,13
5	BBRI	676,49	583,62	573,00	588,67	566,69	639,46
6	BBTN	1139,58	955,69	1033,71	321,14	598,29	1607,86
7	BMRI	616,11	537,63	522,35	509,27	490,71	594,06
8	PTBA	81,90	76,04	59,33	48,58	41,56	42,02
9	SMGR	39,04	44,65	60,86	56,27	129,20	113,79
10	UNTR	57,24	50,14	73,05	103,82	82,81	58,05
Rata-rata		389,92	348,03	354,46	287,50	308,61	434,58

Sumber: data diolah

Dari pengamatan tabel di atas, perolehan rata-rata *leverage* ratio sampel perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif. Dapat dilihat bahwa angka-angka yang diperoleh sangat variatif. Untuk tahun 2015 rata-rata *laverage* yang diperoleh adalah sebesar 389,92, tahun 2016 sebesar 348,03, tahun 2017 sebesar 352,48, tahun 2018 sebesar 287,50, tahun 2019 sebesar 308,61 dan tahun 2020 sebesar 434,58.

Ini menandakan bahwa besaran nilai rasio DER atau *leverage* ratio sampel perusahaan-perusahaan indeks LQ45 tahun 2015-2020 sudah relatif tinggi dan tidak dapat lagi mengambil utang tambahan. Namun juga, rasio DER yang tinggi memberikan potensi pengembalian ekuitas

yang lebih tinggi bagi pemegang saham, yaitu melalui penggunaan *leverage* keuangan yang menguntungkan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam *return* atau laba yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada penelitian ini, untuk mengetahui profitabilitas dari suatu perusahaan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan dari laba bersih perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan profitabilitas yang dimiliki oleh sampel perusahaan indeks LQ45 tahun 2015-2020.

Tabel
Data Sampel Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45
Tahun 2015-2020

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	6,96	6,61	7,75	8,01	3,28	5,15
2	ASII	6,36	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49
3	BBCA	2,98	4,05	3,21	3,24	3,39	2,89
4	BBNI	4,10	2,05	2,20	1,76	2,17	0,47
5	BBRI	2,83	4,12	2,74	2,23	2,79	1,44
6	BBTN	1,05	2,63	1,17	2,34	1,64	0,65
7	BMRI	2,25	3,88	2,07	2,04	2,71	1,47
8	PTBA	11,10	10,10	17,55	24,25	14,73	9,35
9	SMGR	12,22	9,88	3,49	0,79	0,04	2,97
10	UNTR	5,37	8,12	8,87	10,78	7,83	5,43
Rata-rata		5,52	5,84	5,69	6,34	4,61	3,53

Sumber: data diolah

Dari hasil perolehan tabel di atas, rata-rata profitabilitas sampel perusahaan indeks LQ45 tahun 2015-2020 mengalami kondisi yang

fluktuatif. Dapat dilihat dari nilai yang sangat beragam dimana pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas sampel perusahaan indeks LQ45 diperoleh sebesar 5,52, tahun 2016 sebesar 5,58 tahun 2017 sebesar 5,69, tahun 2018 sebesar 6,34, tahun 2019 sebesar 4,61 dan tahun 2020 sebesar 3,53.

Selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, rata-rata profitabilitas sampel perusahaan indeks LQ45 tertinggi pada tahun 2018, namun yang terendah terjadi pada tahun 2020. Kasus ini berkaitan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan karena pandemi sehingga berdampak juga pada *return* yang diperoleh perusahaan.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data atau penjelasan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang mencakup rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.84	2.38	1.3623	.37217
ERM	60	0	1	.95	.220
Ukuran Perusahaan	60	30.35	34.95	32.9112	1.54933
Leverage	60	39.04	1607.86	353.8503	329.91366
Profitabilitas	60	.04	24.25	5.2562	4.46263
Valid N (listwise)	60				

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil analisis data statistik deskriptif tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data dari 10 sampel perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.
- b. *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Kemudian untuk nilai rata-rata dari 60 observasi ERM diperoleh sebesar 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,220. Ini menunjukkan bahwa keragaman sampel *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu populasi atau *representative* yang baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.

- c. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 30,35 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 34,95. Dimana rata-rata dari 60 observasi untuk ukuran perusahaan diperoleh angka sebesar 32,9112 dengan standar deviasi sebesar 1,54933. Ini menunjukkan bahwa keragaman sampel ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu populasi atau *representative* yang baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.
- d. *Leverage* memiliki nilai terendah sebesar 39,04 dan nilai tertinggi sebesar 1607,86. Kemudian untuk nilai rata-rata dari 60 observasi dari *leverage* diperoleh sebesar 353,8503 dengan standar deviasi sebesar 329,91366. Ini menunjukkan bahwa keragaman sampel *leverage* dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu populasi atau *representative* yang baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.
- e. Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 24,25. Kemudian untuk nilai rata-rata dari 60 observasi dari profitabilitas diperoleh sebesar 5,2562 dengan

standar deviasi 4,46263. Ini menunjukkan bahwa keragaman sampel profitabilitas dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu populasi atau *representative* yang baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.

- f. Nilai Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,84 dan nilai tertinggi sebesar 2,38. Kemudian untuk nilai rata-rata dari 60 observasi nilai perusahaan diperoleh sebesar 1,3623 dengan standar deviasi sebesar 0,37217. Ini menunjukkan bahwa keragaman sampel nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu populasi atau *representative* yang baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya.

2. Analisis Data Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Pada penelitian ini, cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji normalitas bias dilihat dari tabel *Kolmogorof Smirnov* di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23463231
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.065
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas *one-sampel Kolmogorof-Smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$). Yang berarti bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018:107). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* ≥ 10 . Berikut hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089		
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000	.832	1.203
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790	.451	2.216
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011	.525	1.903
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001	.535	1.868

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil dari perthitungan di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel ERM sebesar 0,832, variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,451, variabel *leverage* sebesar 0,525 dan untuk variabel profitabilitas sebesar 0,535. Dengan demikian semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 atau (tolerance $> 0,10$) yang berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dari tabel di atas juga diperoleh hasil perhitungan untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 1,203, ukuran perusahaan sebesar 2,216, untuk *leverage* sebesar 1,903 dan untuk profitabilitas sebesar 1,868. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau ($VIF < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansinya 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedstisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.720	.516		1.396	.168
ERM	.078	.085	.128	.921	.361
Ukuran Perusahaan	-.018	.016	-.207	-1.097	.278
Leverage	-5.909E-5	.000	-.145	-.830	.410
Profitabilitas	.001	.005	.049	.280	.781

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil uji glejser di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang terdiri dari *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau (Sig > 5%).

Untuk *Enterprise Risk Management* (ERM) tingkat signifikansinya sebesar 0,361, untuk ukuran perusahaan tingkat signifikansinya sebesar 0,278, untuk *leverage* tingkat signifikansinya sebesar 0,410 dan untuk ukuran perusahaan tingkat signifikansinya sebesar 0,781. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut disajikan hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.776 ^a	.603	.574	.24301	.603	20.845	4	55	.000	1.703

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,703. Dalam Durbin-Watson tabel dengan $n = 60$, $k = 4$ dan $\alpha = 0,05$ maka diketahui nilai $dL = 1,4443$ dan $dU = 1,7274$. Nilai $4-dU = 2,2726$ dan nilai $4-dL = 2,5557$. Dengan demikian nilai Durbin-Watson ada diantara nilai $dL = 1,4443$ dan $dU = 1,7274$. Maka dilihat dari tabel 6 mengenai keputusan autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari 4 (empat) variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil

dari pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Uji Analisis Data Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada hasil perhitungan dari tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,662 - 0,659 \text{ Enterprise Risk Management} + 0,008 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,000 \text{ leverage} + 0,034 \text{ profitabilitas} + \varepsilon$$

Yang dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 1,662 menyatakan bahwa jika tidak ada *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas maka rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 1,662 %.
- b. Koefisien regresi ERM (X1) sebesar -0,659 dan bertanda negatif (-) berarti bahwa apabila *Enterprise Risk Management* meningkat satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

- c. Koefisien ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,008 dengan konotasi positif (+) apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,008 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- d. Koefisien *leverage* (X3) sebesar 0,000 dan bertanda positif (+) berarti bahwa apabila *leverage* meningkat satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,000 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- e. Koefisien profitabilitas (X4) sebesar 0,034 dengan konotasi positif (+) berarti bahwa apabila profitabilitas naik satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,034 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

4. Analisis Data Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, dan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Berikut merupakan tabel dari hasil uji statistik t.

Tabel 12
Hasil Analisis Data Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung *Enterprise Risk Management* (X1) sebesar -4,172 dan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.
- b. Nilai t hitung ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,268 dan tingkat signifikansi 0,790. Karena tingkat signifikansi $0,790 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.
- c. Nilai t hitung *leverage* (X3) sebesar -2,619 dan tingkat signifikansi 0,011. Karena nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X3) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

- d. Nilai t hitung profitabilitas (X4) sebesar 3,539 dan tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

5. Analisis Data Uji Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari semua variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji statistik F.

Tabel 13
Hasil Analisis Data Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.924	4	1.231	20.845	.000 ^b
	Residual	3.248	55	.059		
	Total	8.172	59			

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

Pada tabel hasil uji simultan di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $20,845 > 2,54$ (F tabel) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas

secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

6. Analisis Data Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Di bawah ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi.

Tabel 14
Hasil Analisis Data Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.574	.24301

Sumber: output SPSS (data diolah)

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,574 atau sebesar 57,4%. Hal tersebut diartikan bahwa total varian *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan ERM yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Hal ini terjadi karena semakin banyaknya pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dilakukan perusahaan menimbulkan persepsi buruk dari para investor. Investor akan menganggap bahwa banyaknya pengungkapan risiko perusahaan juga berarti banyak pula risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam waktu yang akan datang. Sehingga akan menimbulkan kekhawatiran para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifah & Wirajaya, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Arifah & Wirajaya (2018) menyimpulkan bahwa informasi

pengungkapan risiko perusahaan yang dilaporkan tidak diimbangi dengan informasi-informasi yang lengkap mengenai mitigasi dan solusi atas risiko tersebut.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa besaran asset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menaikkan ataupun menurunkan nilai dari perusahaan tersebut. Artinya kebanyakan investor tidak melihat dari besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fadhilah & Sukmaningrum (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan aspek penting bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, melainkan lebih melihat dari aspek kinerja perusahaan tersebut di masa sekarang dan prospek jangka panjangnya.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Hal tersebut berarti semakin tingginya *leverage* maka akan menimbulkan menurunnya nilai perusahaan. Tingginya *leverage* atau hutang perusahaan akan menunjukkan bahwa beban keuangan yang ditanggung perusahaan juga cukup besar. Ini akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga menimbulkan turunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasari dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mulyasari, dkk (2016) menjelaskan bahwa ini terjadi karena hutang perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan, namun tidak untuk jangka panjang sehingga tidak berimplikasi positif untuk nilai perusahaan yang pencapaiannya untuk jangka panjang.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Hal ini berarti bahwa investor akan sangat

memperhatikan setiap perkembangan return yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas dari suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan laba yang akan menarik minat investor, sehingga perusahaan akan memperoleh pendanaan yang besar untuk meningkatkan kinerjanya dengan demikian maka nilai perusahaannya akan mengalami peningkatan. Profitabilitas menjadi tolak ukur dari setiap peningkatan nilai perusahaan, karena perusahaan yang terus mengalami peningkatan laba akan meningkat pula pergerakan harga saham yang selalu mendapat respon positif dari para investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasari dkk, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Mulyasari, dkk (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga berkesempatan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka hasil dari pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Berarti bahwa semakin banyak pengungkapan risiko yang diungkapkan oleh perusahaan akan menimbulkan menurunnya nilai perusahaan. Karena para investor berasumsi bahwa banyaknya pengungkapan risiko perusahaan berarti juga banyak pula risiko-risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan. Sehingga investor akan lebih memilih perusahaan dengan pengungkapan risiko yang sedikit.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Berarti bahwa besar ataupun kecil suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh bagi nilai suatu perusahaan. Karena ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan yang besar bagi investor untuk berinvestasi. Ada aspek-aspek yang jauh lebih penting bagi investor untuk menjadi pertimbangan akan investasi yang dilakukan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Berarti bahwa tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menimbulkan turunnya nilai suatu

perusahaan. Hutang perusahaan yang tinggi akan menimbulkan kewajiban-kewajiban lain yang berkaitan dengan bunga. Sehingga investor memilih perusahaan lain yang lebih rendah tingkat hutangnya dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang besar.

4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020. Artinya bahwa tingkat return yang dihasilkan perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor sehingga tingkat profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar yang akan menarik investor.
5. Secara simultan atau bersama-sama *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2015-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya berhati-hati dalam penyampaian informasi mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) atau pengungkapan manajemen risiko perusahaan agar supaya para investor tidak mengartikan dalam hal yang negatif. Sehingga kesejahteraan perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat.

2. Perusahaan tidak harus berfokus untuk peningkatan asset perusahaan, karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan terkait penggunaan hutang perusahaan karena peningkatan hutang dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya yang akan menurunkan nilai perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan mampu untuk terus meningkatkan return perusahaan, karena dilihat dari hasil penelitian ini profitabilitas yang baik sangat berdampak positif untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.
5. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan aspek pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena ke empat aspek tersebut sangat berpengaruh bagi investor untuk keputusan investasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 167-180. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/4981/0>
- Anugerah, K. H., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2324 -2352. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/46351>
- Arifah, E., & Wirajaya, I. K. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1607-1633. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/42745/26576>
- Bararuallo, F. (2011). *Nilai Perusahaan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Berliani, C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1037-1050. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal++Pengaruh+Good+Corporate+Governance%2C+Kinerja+Keuangan+dan+Ukuran+Perusahaan+Terhadap+Nilai+Perusahaan&btnG=
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved Januari 15, 2021, from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/>
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-8. <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/aku/article/view/16810>
- Devi, S., Budiasih, I. N., & Badera, I. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprisk Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20-45. <https://www.neliti.com/publications/178518/pengaruh-pengungkapan-enterprise-risk-management-dan-pengungkapan-intellectual-c>
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, S. P. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Kinerja Perusahaan dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 926-939.

<https://www.neliti.com/publications/315492/pengaruh-enterprise-risk-management-erm-kinerja-perusahaan-dan-size-terhadap-nilai>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance. International Edition, 10th edition*. Boston: Pearson Education.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hertina, D., Hidayat, M. B., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 1-7. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/5456>

Hery. (2015). *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Iswajuni, Seotedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprisk Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 275-281. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/942>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Koeswara, A. I., & Harjito, D. A. (2016). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Financial Distress dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 185-198. <https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/view/79>

- Mardevi, K. S., Suhendro, & Dewi, R. R. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 36-47. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14123>
- Marhaeningtyas, D. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1060-1072. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/8859>
- Mulyasari, D., Miyasto, & Muharam, H. (2016). Pengaruh Enterprise Risk Management, Firm Size, Leverage, Sales Growth, Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1-12. <http://eprints.undip.ac.id/49979/>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017, Januari 1). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrived April, 26, 2021, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/>
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016) . *Cam Journal : Change Agent For Management Journal* , 188-199. <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal/article/view/257>
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12-21. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/1539>
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 151-159. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2365>
- Repi, S., Murni, S., & Adera, D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, 181-191. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11585>

- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 137-148. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/3113>
- Rudangga, I. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 4394 - 4422. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21920>
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Unesa*, 1-12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26724>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1
Populasi Penelitian

Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45
Periode Februari s.d. Juli 2015

(Lampiran pengumuman BEI No. Peng-00040/BEI.OPP/01-2015 tanggal 26 Januari 2015)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AALI	Astra Argo Lestrai Tbk.	Tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3	ADRO	Adaro Energi Tbk.	Tetap
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
6	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
22	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	Tetap
23	ITMG	Indonesia Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Tetap
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Baru
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap

32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
36	SILO	Siloam International Hospital Tbk.	Baru
37	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Baru
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Tetap
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
42	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45
Periode Agustus 2015 s.d. Januari 2016

(Lampiran pengumuman BEI No. Peng-00697/BEI.OPP/07-2015 tanggal 28 Juli 2015)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AALI	Astra Argo Lestrai Tbk.	Tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3	ADRO	Adaro Energi Tbk.	Tetap
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
5	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
15	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
20	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	Tetap
21	ITMG	Indonesia Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
25	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Tetap
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
31	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap

34	SILO	Siloam International Hospital Tbk.	Tetap
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Baru
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Tetap
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
41	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
44	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap
45	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Baru

**Daftar Saham yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45
Periode Tahun 2015 s.d. 2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INCO	Vale Indonesia Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	UNTR	United Tractors Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 2
Tabulasi Data Penelitian

Perolehan Skor *Enterprise Risk Management* (ERM) Perusahaan Indeks LQ45
Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	ERM
AKRA	2015	0
	2016	0
	2017	0
	2018	1
	2019	1
	2020	1
ASII	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
BBCA	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
BBNI	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
BBRI	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
BBTN	2015	1
	2016	1
	2017	1

	2018	1
	2019	1
	2020	1
BMRI	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
PTBA	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
SMGR	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
UNTR	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ln (Total Asset)
AKRA	2015	Rp 15.203.129.563.000	30,35
	2016	Rp 15.830.740.710.000	30,39
	2017	Rp 16.823.208.531.000	30,45
	2018	Rp 19.940.850.599.000	30,62
	2019	Rp 21.409.046.173.000	30,69
	2020	Rp 18.683.572.815.000	30,56
ASII	2015	Rp 245.435.000.000.000	33,13
	2016	Rp 261.855.000.000.000	33,20
	2017	Rp 295.646.000.000.000	33,32
	2018	Rp 344.711.000.000.000	33,47
	2019	Rp 351.958.000.000.000	33,49
	2020	Rp 338.203.000.000.000	33,45
BBCA	2015	Rp 594.372.770.000.000	34,02
	2016	Rp 676.738.753.000.000	34,15
	2017	Rp 750.319.671.000.000	34,25
	2018	Rp 824.787.944.000.000	34,35
	2019	Rp 918.989.312.000.000	34,45
	2020	Rp 1.075.570.256.000.000	34,61
BBNI	2015	Rp 508.595.288.000.000	33,86
	2016	Rp 603.031.880.000.000	34,03
	2017	Rp 709.330.084.000.000	34,20
	2018	Rp 808.572.011.000.000	34,33
	2019	Rp 845.605.208.000.000	34,37
	2020	Rp 891.337.425.000.000	34,42
BBRI	2015	Rp 878.426.312.000.000	34,41
	2016	Rp 1.003.644.426.000.000	34,54
	2017	Rp 1.126.248.442.000.000	34,66
	2018	Rp 1.296.898.292.000.000	34,80
	2019	Rp 1.416.758.840.000.000	34,89
	2020	Rp 1.511.804.628.000.000	34,95
BBTN	2015	Rp 171.807.592.000.000	32,78
	2016	Rp 214.168.479.000.000	33,00
	2017	Rp 261.365.267.000.000	33,20
	2018	Rp 101.341.224.000.000	32,25
	2019	Rp 181.631.385.000.000	32,83
	2020	Rp 361.208.406.000.000	33,52
BMRI	2015	Rp 910.063.409.000.000	34,44

	2016	Rp 1.038.706.009.000.000	34,58
	2017	Rp 1.124.700.847.000.000	34,66
	2018	Rp 1.202.252.094.000.000	34,72
	2019	Rp 1.318.246.335.000.000	34,82
	2020	Rp 1.429.334.484.000.000	34,90
PTBA	2015	Rp 16.894.043.000.000	30,46
	2016	Rp 18.576.774.000.000	30,55
	2017	Rp 21.987.482.000.000	30,72
	2018	Rp 24.172.933.000.000	30,82
	2019	Rp 26.098.052.000.000	30,89
	2020	Rp 24.056.755.000.000	30,81
SMGR	2015	Rp 38.153.118.932.000	31,27
	2016	Rp 44.226.895.982.000	31,42
	2017	Rp 48.963.502.966.000	31,52
	2018	Rp 51.155.890.227.000	31,57
	2019	Rp 77.964.024.166.000	31,99
	2020	Rp 78.006.244.000.000	31,99
UNTR	2015	Rp 61.715.399.000.000	31,75
	2016	Rp 63.991.229.000.000	31,79
	2017	Rp 82.262.093.000.000	32,04
	2018	Rp 116.281.017.000.000	32,39
	2019	Rp 111.713.375.000.000	32,35
	2020	Rp 99.800.963.000.000	32,23

Hasil Perhitungan *Leverage* Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	Leverage
AKRA	2015	Rp 7.916.954.220.000	Rp 7.286.175.343.000	108,66
	2016	Rp 7.756.420.389.000	Rp 8.074.320.321.000	96,06
	2017	Rp 7.793.559.184.000	Rp 9.029.649.347.000	86,31
	2018	Rp 10.014.019.260.000	Rp 9.926.831.339.000	100,88
	2019	Rp 11.342.184.833.000	Rp 10.066.861.340.000	112,67
	2020	Rp 8.127.216.543.000	Rp 10.556.356.272.000	76,99
ASII	2015	Rp 118.902.000.000.000	Rp 126.533.000.000.000	93,97
	2016	Rp 121.949.000.000.000	Rp 139.906.000.000.000	87,16
	2017	Rp 139.317.000.000.000	Rp 156.329.000.000.000	89,12
	2018	Rp 170.348.000.000.000	Rp 174.363.000.000.000	97,70
	2019	Rp 165.195.000.000.000	Rp 186.763.000.000.000	88,45
	2020	Rp 142.749.000.000.000	Rp 195.454.000.000.000	73,03
BBCA	2015	Rp 501.945.242.000.000	Rp 89.624.940.000.000	560,05
	2016	Rp 560.556.687.000.000	Rp 112.715.059.000.000	497,32
	2017	Rp 614.940.262.000.000	Rp 131.401.694.000.000	467,99
	2018	Rp 668.438.779.000.000	Rp 151.753.427.000.000	440,48
	2019	Rp 740.067.127.000.000	Rp 174.143.156.000.000	424,98
	2020	Rp 885.537.919.000.000	Rp 184.714.704.000.000	479,41
BBNI	2015	Rp 412.727.677.000.000	Rp 78.438.222.000.000	526,18
	2016	Rp 492.701.125.000.000	Rp 89.254.000.000.000	552,02
	2017	Rp 584.086.818.000.000	Rp 100.903.304.000.000	578,86
	2018	Rp 671.237.546.000.000	Rp 110.373.789.000.000	608,15
	2019	Rp 688.489.442.000.000	Rp 125.003.948.000.000	550,77
	2020	Rp 746.235.663.000.000	Rp 112.872.199.000.000	661,13
BBRI	2015	Rp 765.299.133.000.000	Rp 113.127.179.000.000	676,49
	2016	Rp 856.831.836.000.000	Rp 146.812.590.000.000	583,62
	2017	Rp 958.900.948.000.000	Rp 167.347.494.000.000	573,00
	2018	Rp 1.090.664.084.000.000	Rp 185.275.331.000.000	588,67

	2019	Rp 1.183.155.670.000.000	Rp 208.784.336.000.000	566,69
	2020	Rp 1.278.346.276.000.000	Rp 199.911.376.000.000	639,46
BBTN	2015	Rp 157.947.485.000.000	Rp 13.860.107.000.000	1139,58
	2016	Rp 182.828.998.000.000	Rp 19.130.536.000.000	955,69
	2017	Rp 223.937.463.000.000	Rp 21.663.434.000.000	1033,71
	2018	Rp 76.562.034.000.000	Rp 23.840.448.000.000	321,14
	2019	Rp 142.608.793.000.000	Rp 23.836.195.000.000	598,29
	2020	Rp 321.376.142.000.000	Rp 19.987.845.000.000	1607,86
BMRI	2015	Rp 736.198.705.000.000	Rp 119.491.841.000.000	616,11
	2016	Rp 824.559.898.000.000	Rp 153.369.723.000.000	537,63
	2017	Rp 888.026.817.000.000	Rp 170.006.132.000.000	522,35
	2018	Rp 941.953.100.000.000	Rp 184.960.305.000.000	509,27
	2019	Rp 1.025.749.580.000.000	Rp 209.034.525.000.000	490,71
	2020	Rp 1.151.267.847.000.000	Rp 193.796.083.000.000	594,06
PTBA	2015	Rp 7.606.496.000.000	Rp 9.287.543.000.000	81,90
	2016	Rp 8.024.369.000.000	Rp 10.552.405.000.000	76,04
	2017	Rp 8.187.497.000.000	Rp 13.799.985.000.000	59,33
	2018	Rp 7.903.237.000.000	Rp 16.269.696.000.000	48,58
	2019	Rp 7.657.226.000.000	Rp 18.422.826.000.000	41,56
	2020	Rp 7.117.559.000.000	Rp 16.939.196.000.000	42,02
SMGR	2015	Rp 10.712.320.531.000	Rp 27.440.798.401.000	39,04
	2016	Rp 13.652.504.525.000	Rp 30.574.391.457.000	44,65
	2017	Rp 18.524.450.664.000	Rp 30.439.052.302.000	60,86
	2018	Rp 18.419.594.705.000	Rp 32.736.295.522.000	56,27
	2019	Rp 43.948.908.106.000	Rp 34.015.116.060.000	129,20
	2020	Rp 40.571.674.000.000	Rp 35.653.335.000.000	113,79
UNTR	2015	Rp 22.465.074.000.000	Rp 39.250.325.000.000	57,24
	2016	Rp 21.369.286.000.000	Rp 42.621.943.000.000	50,14
	2017	Rp 34.724.168.000.000	Rp 47.537.925.000.000	73,05

	2018	Rp 59.230.338.000.000	Rp 57.050.679.000.000	103,82
	2019	Rp 50.603.301.000.000	Rp 61.110.074.000.000	82,81
	2020	Rp 36.653.823.000.000	Rp 63.147.140.000.000	58,05

Hasil Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih		Total Asset		ROA
AKRA	2015	Rp	1.058.741.020.000	Rp	15.203.129.563.000	6,96
	2016	Rp	1.046.852.086.000	Rp	15.830.740.710.000	6,61
	2017	Rp	1.304.600.520.000	Rp	16.823.208.531.000	7,75
	2018	Rp	1.596.652.821.000	Rp	19.940.850.599.000	8,01
	2019	Rp	703.077.279.000	Rp	21.409.046.173.000	3,28
	2020	Rp	961.997.313.000	Rp	18.683.572.815.000	5,15
ASII	2015	Rp	15.613.000.000.000	Rp	245.435.000.000.000	6,36
	2016	Rp	18.302.000.000.000	Rp	261.855.000.000.000	6,99
	2017	Rp	23.165.000.000.000	Rp	295.646.000.000.000	7,84
	2018	Rp	27.372.000.000.000	Rp	344.711.000.000.000	7,94
	2019	Rp	26.621.000.000.000	Rp	351.958.000.000.000	7,56
	2020	Rp	18.571.000.000.000	Rp	338.203.000.000.000	5,49
BBCA	2015	Rp	17.691.505.000.000	Rp	594.372.770.000.000	2,98
	2016	Rp	27.404.745.000.000	Rp	676.738.753.000.000	4,05
	2017	Rp	24.075.741.000.000	Rp	750.319.671.000.000	3,21
	2018	Rp	26.762.035.000.000	Rp	824.787.944.000.000	3,24
	2019	Rp	31.138.261.000.000	Rp	918.989.312.000.000	3,39
	2020	Rp	31.036.451.000.000	Rp	1.075.570.256.000.000	2,89
BBNI	2015	Rp	20.862.547.000.000	Rp	508.595.288.000.000	4,10
	2016	Rp	12.332.684.000.000	Rp	603.031.880.000.000	2,05
	2017	Rp	15.617.639.000.000	Rp	709.330.084.000.000	2,20
	2018	Rp	14.236.252.000.000	Rp	808.572.011.000.000	1,76
	2019	Rp	18.383.939.000.000	Rp	845.605.208.000.000	2,17
	2020	Rp	4.192.722.000.000	Rp	891.337.425.000.000	0,47
BBRI	2015	Rp	24.872.130.000.000	Rp	878.426.312.000.000	2,83
	2016	Rp	41.380.007.000.000	Rp	1.003.644.426.000.000	4,12
	2017	Rp	30.877.015.000.000	Rp	1.126.248.442.000.000	2,74
	2018	Rp	28.940.825.000.000	Rp	1.296.898.292.000.000	2,23
	2019	Rp	39.498.597.000.000	Rp	1.416.758.840.000.000	2,79
	2020	Rp	21.757.779.000.000	Rp	1.511.804.628.000.000	1,44
BBTN	2015	Rp	1.811.337.000.000	Rp	171.807.592.000.000	1,05
	2016	Rp	5.631.617.000.000	Rp	214.168.479.000.000	2,63
	2017	Rp	3.056.679.000.000	Rp	261.365.267.000.000	1,17
	2018	Rp	2.366.344.000.000	Rp	101.341.224.000.000	2,34
	2019	Rp	2.977.822.000.000	Rp	181.631.385.000.000	1,64
	2020	Rp	2.352.711.000.000	Rp	361.208.406.000.000	0,65
BMRI	2015	Rp	20.446.829.000.000	Rp	910.063.409.000.000	2,25

	2016	Rp 40.345.048.000.000	Rp 1.038.706.009.000.000	3,88
	2017	Rp 23.321.035.000.000	Rp 1.124.700.847.000.000	2,07
	2018	Rp 24.535.188.000.000	Rp 1.202.252.094.000.000	2,04
	2019	Rp 35.666.668.000.000	Rp 1.318.246.335.000.000	2,71
	2020	Rp 21.072.455.000.000	Rp 1.429.334.484.000.000	1,47
PTBA	2015	Rp 1.875.933.000.000	Rp 16.894.043.000.000	11,10
	2016	Rp 1.875.631.000.000	Rp 18.576.774.000.000	10,10
	2017	Rp 3.859.402.000.000	Rp 21.987.482.000.000	17,55
	2018	Rp 5.861.571.000.000	Rp 24.172.933.000.000	24,25
	2019	Rp 3.843.338.000.000	Rp 26.098.052.000.000	14,73
	2020	Rp 2.249.530.000.000	Rp 24.056.755.000.000	9,35
SMGR	2015	Rp 4.662.164.336.000	Rp 38.153.118.932.000	12,22
	2016	Rp 4.368.343.864.000	Rp 44.226.895.982.000	9,88
	2017	Rp 1.707.594.128.000	Rp 48.963.502.966.000	3,49
	2018	Rp 402.542.887.000	Rp 51.155.890.227.000	0,79
	2019	Rp 32.093.851.000	Rp 77.964.024.166.000	0,04
	2020	Rp 2.317.236.000.000	Rp 78.006.244.000.000	2,97
UNTR	2015	Rp 3.311.814.000.000	Rp 61.715.399.000.000	5,37
	2016	Rp 5.195.280.000.000	Rp 63.991.229.000.000	8,12
	2017	Rp 7.299.634.000.000	Rp 82.262.093.000.000	8,87
	2018	Rp 12.539.901.000.000	Rp 116.281.017.000.000	10,78
	2019	Rp 8.750.856.000.000	Rp 111.713.375.000.000	7,83
	2020	Rp 5.417.963.000.000	Rp 99.800.963.000.000	5,43

Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Utang	Total Asset	Nilai Perusahaan
AKRA	2015	Rp 28.334.291.936.125	Rp 7.916.954.220.000	Rp 15.203.129.563.000	2,38
	2016	Rp 23.950.687.020.000	Rp 7.756.420.389.000	Rp 15.830.740.710.000	2,00
	2017	Rp 25.440.191.817.000	Rp 7.793.559.184.000	Rp 16.823.208.531.000	1,98
	2018	Rp 17.223.041.206.800	Rp 10.014.019.260.000	Rp 19.940.850.599.000	1,37
	2019	Rp 15.858.044.934.000	Rp 11.342.184.833.000	Rp 21.409.046.173.000	1,27
	2020	Rp 12.767.000.000.000	Rp 8.127.216.543.000	Rp 18.683.572.815.000	0,89
ASII	2015	Rp 242.901.318.840.000	Rp 118.902.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	1,47
	2016	Rp 335.001.402.233.500	Rp 121.949.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	1,75
	2017	Rp 336.013.491.062.000	Rp 139.317.000.000.000	Rp 295.646.000.000.000	1,61
	2018	Rp 332.977.224.576.500	Rp 170.348.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000	1,46
	2019	Rp 280.348.605.494.500	Rp 165.195.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	1,27
	2020	Rp 243.910.000.000.000	Rp 142.749.000.000.000	Rp 338.203.000.000.000	1,14
BBCA	2015	Rp 324.632.506.296.000	Rp 501.945.242.000.000	Rp 594.372.770.000.000	1,39
	2016	Rp 378.331.116.360.000	Rp 560.556.687.000.000	Rp 676.738.753.000.000	1,39
	2017	Rp 534.545.254.728.000	Rp 614.940.262.000.000	Rp 750.319.671.000.000	1,53
	2018	Rp 634.619.937.120.000	Rp 668.438.779.000.000	Rp 824.787.944.000.000	1,58
	2019	Rp 815.852.772.157.500	Rp 740.067.127.000.000	Rp 918.989.312.000.000	1,69
	2020	Rp 834.572.000.000.000	Rp 885.537.919.000.000	Rp 1.075.570.256.000.000	1,60
BBNI	2015	Rp 92.126.227.766.070	Rp 412.727.677.000.000	Rp 508.595.288.000.000	0,99
	2016	Rp 102.003.488.658.825	Rp 492.701.125.000.000	Rp 603.031.880.000.000	0,99
	2017	Rp 182.775.481.940.700	Rp 584.086.818.000.000	Rp 709.330.084.000.000	1,08
	2018	Rp 162.467.095.058.400	Rp 671.237.546.000.000	Rp 808.572.011.000.000	1,03
	2019	Rp 144.928.033.660.050	Rp 688.489.442.000.000	Rp 845.605.208.000.000	0,99
	2020	Rp 115.115.455.000.000	Rp 746.235.663.000.000	Rp 891.337.425.000.000	0,97
BBRI	2015	Rp 279.026.724.091.500	Rp 765.299.133.000.000	Rp 878.426.312.000.000	1,19
	2016	Rp 285.132.341.686.500	Rp 856.831.836.000.000	Rp 1.003.644.426.000.000	1,14
	2017	Rp 444.488.960.916.000	Rp 958.900.948.000.000	Rp 1.126.248.442.000.000	1,25
	2018	Rp 446.931.207.954.000	Rp 1.090.664.084.000.000	Rp 1.296.898.292.000.000	1,19
	2019	Rp 537.294.348.360.000	Rp 1.183.155.670.000.000	Rp 1.416.758.840.000.000	1,21
	2020	Rp 514.350.000.000.000	Rp 1.278.346.276.000.000	Rp 1.511.804.628.000.000	0,84
BBTN	2015	Rp 13.566.996.275.000	Rp 157.947.485.000.000	Rp 171.807.592.000.000	1,00
	2016	Rp 18.242.334.000.000	Rp 182.828.998.000.000	Rp 214.168.479.000.000	0,94
	2017	Rp 37.428.237.000.000	Rp 223.937.463.000.000	Rp 261.365.267.000.000	1,00
	2018	Rp 26.629.614.000.000	Rp 76.562.034.000.000	Rp 101.341.224.000.000	1,02
	2019	Rp 22.226.292.000.000	Rp 142.608.793.000.000	Rp 181.631.385.000.000	0,91
	2020	Rp 18.270.000.000.000	Rp 321.376.142.000.000	Rp 361.208.406.000.000	0,94

BMRI	2015	Rp 213.674.999.990.750	Rp 736.198.705.000.000	Rp 910.063.409.000.000	1,04
	2016	Rp 267.382.499.988.425	Rp 824.559.898.000.000	Rp 1.038.706.009.000.000	1,05
	2017	Rp 369.599.999.984.000	Rp 888.026.817.000.000	Rp 1.124.700.847.000.000	1,12
	2018	Rp 340.724.999.985.250	Rp 941.953.100.000.000	Rp 1.202.252.094.000.000	1,07
	2019	Rp 354.584.999.984.650	Rp 1.025.749.580.000.000	Rp 1.318.246.335.000.000	1,05
	2020	Rp 295.170.000.000.000	Rp 1.151.267.847.000.000	Rp 1.429.334.484.000.000	1,01
PTBA	2015	Rp 10.426.196.621.250	Rp 7.606.496.000.000	Rp 16.894.043.000.000	1,07
	2016	Rp 28.801.648.125.000	Rp 8.024.369.000.000	Rp 18.576.774.000.000	1,98
	2017	Rp 28.340.821.755.000	Rp 8.187.497.000.000	Rp 21.987.482.000.000	1,66
	2018	Rp 49.538.834.775.000	Rp 7.903.237.000.000	Rp 24.172.933.000.000	2,38
	2019	Rp 30.644.953.605.000	Rp 7.657.226.000.000	Rp 26.098.052.000.000	1,47
	2020	Rp 32.370.000.000.000	Rp 7.117.559.000.000	Rp 24.056.755.000.000	1,64
SMGR	2015	Rp 67.619.328.000.000	Rp 10.712.320.531.000	Rp 38.153.118.932.000	2,05
	2016	Rp 54.421.696.000.000	Rp 13.652.504.525.000	Rp 44.226.895.982.000	1,54
	2017	Rp 58.722.048.000.000	Rp 18.524.450.664.000	Rp 48.963.502.966.000	1,58
	2018	Rp 68.212.480.000.000	Rp 18.419.594.705.000	Rp 51.155.890.227.000	1,69
	2019	Rp 71.178.240.000.000	Rp 43.948.908.106.000	Rp 77.964.024.166.000	1,48
	2020	Rp 76.665.000.000.000	Rp 40.571.674.000.000	Rp 78.006.244.000.000	1,50
UNTR	2015	Rp 63.225.790.555.200	Rp 22.465.074.000.000	Rp 61.715.399.000.000	1,39
	2016	Rp 79.265.371.640.000	Rp 21.369.286.000.000	Rp 63.991.229.000.000	1,57
	2017	Rp 132.046.783.814.400	Rp 34.724.168.000.000	Rp 82.262.093.000.000	2,03
	2018	Rp 102.019.195.969.600	Rp 59.230.338.000.000	Rp 116.281.017.000.000	1,39
	2019	Rp 80.291.158.802.400	Rp 50.603.301.000.000	Rp 111.713.375.000.000	1,17
	2020	Rp 99.221.594.617.600	Rp 36.653.823.000.000	Rp 99.800.963.000.000	1,36

Ringkasan Hasil Perhitungan Indeks LQ45 Tahun 2015-2020

Perusahaan	Tahun	<i>Tobins'Q</i>	ERM	LNTA	DER	ROA
AKRA	2015	2,38	0	30,35	108,66	6,96
	2016	2,00	0	30,39	96,06	6,61
	2017	1,98	0	30,45	86,31	7,75
	2018	1,37	1	30,62	100,88	8,01
	2019	1,27	1	30,69	112,67	3,28
	2020	0,89	1	30,56	76,99	5,15
ASII	2015	1,47	1	33,13	93,97	6,36
	2016	1,75	1	33,20	87,16	6,99
	2017	1,61	1	33,32	89,12	7,84
	2018	1,46	1	33,47	97,70	7,94
	2019	1,27	1	33,49	88,45	7,56
	2020	1,14	1	33,45	73,03	5,49
BBCA	2015	1,39	1	34,02	560,05	2,98
	2016	1,39	1	34,15	497,32	4,05
	2017	1,53	1	34,25	467,99	3,21
	2018	1,58	1	34,35	440,48	3,24
	2019	1,69	1	34,45	424,98	3,39
	2020	1,60	1	34,61	479,41	2,89
BBNI	2015	0,99	1	33,86	526,18	4,10
	2016	0,99	1	34,03	552,02	2,05
	2017	1,08	1	34,20	578,86	2,20
	2018	1,03	1	34,33	608,15	1,76
	2019	0,99	1	34,37	550,77	2,17
	2020	0,97	1	34,42	661,13	0,47
BBRI	2015	1,19	1	34,41	676,49	2,83
	2016	1,14	1	34,54	583,62	4,12
	2017	1,25	1	34,66	573,00	2,74
	2018	1,19	1	34,80	588,67	2,23
	2019	1,21	1	34,89	566,69	2,79

	2020	0,84	1	34,95	639,46	1,44
BBTN	2015	1,00	1	32,78	1139,58	1,05
	2016	0,94	1	33,00	955,69	2,63
	2017	1,00	1	33,20	1033,71	1,17
	2018	1,02	1	32,25	321,14	2,34
	2019	0,91	1	32,83	598,29	1,64
	2020	0,94	1	33,52	1607,86	0,65
BMRI	2015	1,04	1	34,44	616,11	2,25
	2016	1,05	1	34,58	537,63	3,88
	2017	1,12	1	34,66	522,35	2,07
	2018	1,07	1	34,72	509,27	2,04
	2019	1,05	1	34,82	490,71	2,71
	2020	1,01	1	34,90	594,06	1,47
PTBA	2015	1,07	1	30,46	81,90	11,10
	2016	1,98	1	30,55	76,04	10,10
	2017	1,66	1	30,72	59,33	17,55
	2018	2,38	1	30,82	48,58	24,25
	2019	1,47	1	30,89	41,56	14,73
	2020	1,64	1	30,81	42,02	9,35
SMGR	2015	2,05	1	31,27	39,04	12,22
	2016	1,54	1	31,42	44,65	9,88
	2017	1,58	1	31,52	60,86	3,49
	2018	1,69	1	31,57	56,27	0,79
	2019	1,48	1	31,99	129,20	0,04
	2020	1,50	1	31,99	113,79	2,97
UNTR	2015	1,39	1	31,75	57,24	5,37
	2016	1,57	1	31,79	50,14	8,12
	2017	2,03	1	32,04	73,05	8,87
	2018	1,39	1	32,39	103,82	10,78
	2019	1,17	1	32,35	82,81	7,83
	2020	1,36	1	32,23	58,05	5,43

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23463231
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.065
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089		
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000	.832	1.203
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790	.451	2.216
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011	.525	1.903
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001	.535	1.868

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.720	.516		1.396	.168
ERM	.078	.085	.128	.921	.361
Ukuran Perusahaan	-.018	.016	-.207	-1.097	.278
Leverage	-5.909E-5	.000	-.145	-.830	.410
Profitabilitas	.001	.005	.049	.280	.781

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.776 ^a	.603	.574	.24301	.603	20.845	4	55	.000	1.703

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 4**Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.84	2.38	1.3623	.37217
ERM	60	0	1	.95	.220
Ukuran Perusahaan	60	30.35	34.95	32.9112	1.54933
Leverage	60	39.04	1607.86	353.8503	329.91366
Profitabilitas	60	.04	24.25	5.2562	4.46263
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 5**Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 6**Hasil Analisis Data Uji Parsial (Uji Statistik t)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.959		1.733	.089
ERM	-.659	.158	-.389	-4.172	.000
Ukuran Perusahaan	.008	.030	.034	.268	.790
Leverage	.000	.000	-.307	-2.619	.011
Profitabilitas	.034	.010	.411	3.539	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 7**Hasil Analisis Data Uji Simultan (Uji F Statistik)****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.924	4	1.231	20.845	.000 ^b
	Residual	3.248	55	.059		
	Total	8.172	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

Lampiran 8
Hasil Analisis Data Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.574	.24301

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ERM, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 9

Tabel t

Titik Presentase Distribusi t (df = 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 10
Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampira 11
Tabel dU dL

Tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716

50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683